

Penerapan Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day school) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep

Mufliha Nur. 2018. “Penerapan Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day school) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”. Skripsi. Fakultas Ilmu soisal. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hasan Basry dan Heri Tahir. Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui proses pembentukan karakter melalui sistem Full day school di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter melalui sistem Full day school di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu 10 orang guru, 10 orang peserta didik, dan 5 orang orang tua peserta didik. Sedangkan data sekunder yaitu peraturan perundang – undangan dan dokumen.teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Proses pembentukan karakter pada sistem sekolah sehari penuh (full day school) di SMAN 11 Pangkep meliputi nilai karakter religius dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berperilaku sopan dan santun, disiplin dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu dan pembiasaan mematuhi aturan yang berlaku, gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat, kerja keras dilakukan dengan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, serta komunikatif dilakukan dengan pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat untuk berbagi cerita dengan teman dan berkomunikasi dengan guru serta pembentukan karakter dalam penerapan sistem full day school bertumpu pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (2) faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang sesuai. Sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur. Sementara yang lain hanya dirasakan di awal-awal diterapkannya sistem tersebut yaitu di bulan pertama dan kedua penerapan sistem sekolah sehari penuh (full day school).

Latar Belakang

Dalam eksistensi kehidupannya, manusia bergerak melakukan segala macam kegiatan hidup menuju tujuan hidupnya. Dengan pendidikan manusia membangun jalan menuju tujuan tersebut. Dengan pendidikan pula manusia mengatur dan mengontrol setiap langkah perilakunya dalam kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan hidupnya itu. Bersama dengan pendidikan manusia senantiasa menjalani hidup dan kehidupannya. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan manusia dalam membangun jalan menuju tujuan hidupnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam definisi yang bagaimanapun, pendidikan adalah tindakan khas manusia. Artinya, pendidikan berlangsung dari, oleh dan untuk manusia. Maka dari itu, konsep tentang pendidikan akan selalu berhubungan dengan harkat dan martabat menjadi seorang manusia. Persoalan tentang pendidikan dipahami selain sebagai proses, juga hasil. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tentang tujuan pendidikan tersebut yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter siswa agar siswa dapat berbuat baik dan berbudi pekerti luhur. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar. Permasalahan karakter terutama generasi muda dalam hal ini peserta didik telah menjadi perhatian utama dari bangsa Indonesia. Tidak hanya berkaitan dengan kondisi yang menyedihkan dari karakter bangsa saat ini, tetapi juga berkaitan dengan kondisi nilai-nilai dari Pancasila, yang seharusnya menjadi jati diri karakter bangsa. Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa, generasi muda dan peserta didik sudah menjadi suatu hal yang urgent yang tidak dapat dihindari lagi. Menurut Hawari yang paling substansial dari pembangunan karakter adalah kondisi empiris dari karakter bangsa itu sendiri yang menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, menyimpang dari karakter yang dikehendaki oleh nilai-nilai Pancasila. Hal demikian dapat dilihat indikatornya dari karakter

yang terwujud dalam perilaku masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah pola hidup mewah dan konsumtif, lembaga perkawinan mulai diragukan, masyarakat cenderung untuk memilih hidup bersama tanpa menikah, ambisi karir dan materi yang dapat mengganggu hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun di masyarakat, dll. 2 Kondisi perilaku modern di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tersebut terjadi, karena adanya pengaruh yang kuat dari nilai-nilai 1 Muhibbin Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu. Bandung: Rosdakarya. Hal. 154 2 Dadang Hawari. 1997. Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa. Jakarta: Dana Bakti Prima. Hal. 6 4 pragmatisme-sekularisme-materialis yang dibawa oleh globalisasi melalui arus teknologi komunikasi secara masif dan canggih, sementara melemahnya pengaruh nilai-nilai idealisme-religius dari budaya lokal yang masih bertahan, sehingga selain mewujudkan dalam perubahan, juga melahirkan benturan, kebingungan, konflik, bahkan anomali dalam menentukan nilai-nilai yang menjadi basis karakter untuk berperilaku. Dalam kondisi demikian, pendidikan hendaknya membantu bangsa, generasi muda khususnya peserta didik memberikan solusi menghadapi perubahan, benturan, kebingungan, konflik, bahkan anomali dalam mengadopsi nilai-nilai untuk dijadikan sebagai basis karakter berperilaku.3 Full day school dianggap hadir sebagai solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Sebagai sebuah terobosan penting, Full day school diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, Full day school hadir untuk memperpendek waktu diluar sekolah dan peserta didik mendapat tambahan jam untuk pendidikan karakter dan Full day school menurutnya layak untuk diterapkan untuk meminimalkan terpaan negatif yang berasal dari lingkungan luar sekolah. Anak-anak kegiatannya menjadi lebih terarah saat di sekolah, mendapat pendidikan 3 Sarbaini, dkk. 2016. Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hal. 2 5 serta penguatan karakter. Muhadjir juga menjelaskan bahwa program Full day school ini sudah diterapkan di banyak Negara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan China. Hasilnya pun menunjukkan hal positif bagi perkembangan karakter peserta didik.4 Melihat kondisi sekarang ini karakter anak bangsa saat ini sudah mulai memprihatinkan, moral anak bangsa saat ini mulai melemah. Kami ambil contoh di dunia pendidikan misalnya kebiasaan merokok, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kekerasan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, peserta didik yang tidak sopan kepada

gurunya, dan banyak lagi. Apa yang terjadi jika karakter anak bangsa terus seperti ini padahal tonggak generasi penerus ada ditangan mereka. Maka dari itu Penulis berharap dengan penerapan sistem Full day school dapat membantu dalam pembentukan karakter anak bangsa karena seperti kami ketahui bersama masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh. Oleh karena itu agar suatu bangsa mempunyai karakter yang utama maka generasi mudanya perlu mendapat arahan dari semua pihak agar mampu mempunyai kepribadian yang kuat dan agar nantinya tidak salah arah yang dapat mempengaruhi karakter bangsa. SMAN 11 Pangkep merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan sistem Full day school. Berdasarkan hasil studi 4 Ika. “ Full day school untuk Pembentukan Karakter”. 17 Februari 2018. <http://Ugm.ac.id/id/berita/12286-full.day.school.untuk.pembentukan.karakter>. 6 pendahuluan yang penulis lakukan melalui sebuah observasi ke objek penelitian dengan mencari sumber yang dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya pada hasil dialog dalam pra survey yang dilakukan pada beberapa guru di SMAN 11 Pangkep terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan yang berlangsung diluar kelas. Sehingga berdasarkan fakta yang ada sebagaimana dijelaskan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Full day school dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”.

KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kesimpulan – kesimpulan yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut: 1. Proses pembentukan karakter melalui sistem sekolah sehari penuh (full day school) di SMAN 11 Pangkep tampak pada pembentukan karakter religius seperti pembiasaan melakukan sholat dhuha, dzuhur, ashar secara berjamaah dan pembiasaan berperilaku sopan dan santun. Selain itu, juga ditanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah. Bahkan juga dilakukan melalui pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat untuk berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman-teman disekamirnya dan membaca buku untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Terakhir pembentukan etos kerja dilakukan dengan pembiasaan mengatasi berbagai hambatan

belajar, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 79 80 Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem full day school diterapkan juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu tumpuan dalam pembentukan karakter peserta didik pada penerapan full day school karena dalam sekolah sehari penuh (full day school) terdapat waktu khusus untuk peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter melalui penerapan sistem full day school a. Faktor pendukung Faktor pendukung pembentukan karakter melalui penerapan sistem full day school yaitu peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang sesuai. b. Faktor penghambat Faktor penghambat pembentukan karakter melalui penerapan sistem full day school yaitu perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur. Sementara yang lain hanya dirasakan di awal-awal diterapkannya sistem tersebut yaitu dibulan pertama dan kedua serta di awal penerapan sarana dan prasarana belum cukup karena masih sementara proses melengkapi. Sementara itu, pada penerapan full day school dalam pembentukan karakter peserta didik, orang tua peserta didik menganggap belum ada perubahan karakter yang terlalu menonjol setelah diterapkan sistem tersebut. Dan pada penerapan full day school 81 seperti masyarakat pada umumnya, orang tua peserta didik masih pro kontra terhadap penerapan sistem tersebut dengan alasan-alasan tertentu.